**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan membaca permulaan melaui penerapan metode permainan kartu pada murid tunagarhita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan yang berjumlah 4 (empat) orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan agustus sampai dengan bulan September 2013. Pengukuran terhadap peningkatan hasil belajar membaca permulaan dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes yang dilakukan sebelum penerapan metode permainan kartu. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah murid diberikan pembelajaran dengan menerapkan permainan kartu.

Pada tes awal dilakukan tes membaca permulaan yang terdiri dari beberapa aspek yaitu membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana pada gambar, menghitung jumlah huruf, dan menyebutkan nama diri sendiri, keluarga dan teman. Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

38

* + 1. **Deskripsi Hasil Belajar Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sebelum Penerapan Metode Permainan Kartu**

Untuk mengetahui gambaran hasil belajar membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan dalam menggunakan permainan kartu dapat diketahui melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal dalam pelaksanaan penelitian ini.

Adapun data hasil belajar membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan sebelum menggunakan metode permainan kartu adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Skor Tes Awal Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II

di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan

Sebelum Menggunakan  Metode Permainan Kartu.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Skor** |
| 1. | MAS | 36 |
| 2. | RAS | 38 |
| 3. | TNI | 24 |
| 4. | RMW | 18 |
|  | Jumlah | 116 |

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan hasil tes awal membaca permulaan terhadap empat murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.

* 1. MAS.

1. Pada aspek membaca huruf mendapat skor 25.

Huruf yang dapat dibaca dengan benar oleh MAS adalah a,i,b,k,m dan huruf yang dapat dibaca dengan bantuan adalah u,e,o,c,d,f,h,j,l,n,p,q,s,t,w, sedangkan huruf yang belum mampu dibaca oleh MAS adalah g,r,v,x,y,z pada huruf-huruf ini MAS asal sebut saja dan terkadang terdiam.

1. Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 1.

Suku kata yang mampu dibaca oleh MAS dengan bantuan adalah ( bo) sedang suku kata yang belum mampu dibaca oleh MAS adalah suku kata( la, pa, man, mo, bil) pada suku kata ini MAS hanya terdiam.

1. Pada aspek membaca kata sederhana pada gambar mendapat skor 0.

MAS belum mampu membaca semua kata yang ada di bawah gambar dia hanya mampu mengenal dan menyebutkan semua gambar-gambar tetapi tidak membaca hurufnya hal ini terbukti setelah gambar saya tutup.

1. Pada aspek menghitung jumlah huruf mendapat skor 4.

Huruf pada suku kata yang mampu dihitung oleh MAS adalah mo, bil, dan i-bu serta kata ‘bola’ dan semuanya dilakukan dengan bantuan. Sedangkan huruf vocal (a,i,u,e,o) dan kata (paman) belum mampu dihitung oleh MAS.

1. Pada aspek menyebutkan nama diri sendiri, keluarga, dan teman mendapat skor 6.

Nama diri sendiri, nama kakak, adik, ayah dan ibu serta nama teman-teman yang ada di dalam kelas mampu disebutkan oleh MAS.

Jadi total skor dari aspek membaca huruf, suku kata, kata sederhana pada gambar, menghitung jumlah huruf, dan menyebutkan nama diri sendiri, keluarga dan teman yang diperoleh MAS adalah 36. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca permulaan sebelum penerapan metode permainan kartu MAS tampak percaya diri namun masih ada sebagian huruf yang belum dikenal atau diketahuinya hal ini wajar karena kempuanMAS masih kurang dalam mengingat dan mengenal setiap huruf yang diajarkan.

* 1. RAS.

1. Pada aspek membaca huruf mendapat skor 28.

Huruf yang dapat dibaca dengan benar oleh RAS adalah a,o,b,c,m dan huruf yang dapat dibaca dengan bantuan adalah i,u,e,g,h,j,k,l,n,p,q,s,t,v,w,x,y,z sedangkan huruf yang belum mampu dibaca oleh RAS adalah d,f,r pada huruf-huruf ini RAS sulit untuk mengucapkannya dengan benar dan terkadang terdiam.

1. Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 3.

Suku kata yang mampu dibaca oleh RAS dengan bantuan adalah ( bo, la, pa) sedangkan suku kata yang belum mampu dibaca oleh RAS adalah suku kata ( man, mo, bil ) pada suku kata ini RAS kesulitan mengucapkannya dan terkadang terdiam.

1. Pada aspek membaca kata sederhana pada gambar mendapat skor 0.

RAS belum mampu membaca semua kata yang ada di bawah gambar dia hanya mampu mengenal dan menyebutkan semua gambar-gambar tetapi tidak membaca hurufnya hal ini terbukti setelah gambar saya tutup.

1. Pada aspek menghitung jumlah huruf mendapat skor 4.

Huruf pada suku kata yang mampu dihitung oleh RAS adalah mo, bil, dan i-bu serta kata ‘bola’ dan semuanya dilakukan dengan bantuan. Sedangkan huruf vocal (a,i,u,e,o) dan kata (paman) belum mampu dihitung oleh RAS.

1. Pada aspek menyebutkan nama diri sendiri, keluarga, dan teman mendapat skor 3.

Nama diri sendiri mampu diucapkan dengan benar oleh RAS, nama kakak, adik, ayah, dan ibu RAS tidak satupun menyebutkannya dan terkadang menghindar bila ditanya sedangkan nama teman-teman di kelas RAS mampu menyebutkannya dengan dibantu.

Jadi total skor dari aspek membaca huruf, suku kata, kata sederhana pada gambar, menghitung jumlah huruf, dan menyebutkan nama diri sendiri, keluarga dan teman yang diperoleh RAS adalah 38. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca permulaan sebelum penerapan metode permainan kartu RAS tampak percaya diri dan tenang namun masih ada sebagian huruf yang belum dikenal oleh RAS hal ini karena RAS masih kurang fokus dalam memperhatikan apa yang diberikan oleh guru ia melihat ke depan namun pandangannya belum fokus terhadap materi yang diberikan oleh guru.

1. TNI
2. Pada aspek membaca huruf mendapat skor 18.

Huruf yang dapat dibaca oleh TNI dengan benar adalah a, sedangkan huruf yang mampu dibaca TNI dengan bantuan adalah i,u,e,o,b,c,d,h,j,k,l,m,p,s,t,w, dan huruf yang belum mampu dibaca oleh TNI adalah f,g,n,q,r,v,x,y,z, pada huruf-huruf ini TNI belum mampu mengucapkannya dengan benar.

1. Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 0.

Suku kata bo, la, pa, man, mo, bil, tak satupun mampu dibaca oleh TNI

walaupun dibantu.

1. Pada aspek membaca kata sederhana pada gambar mendapat skor 0.

Tak satupun kata yang mampu dibaca oleh TNI, dia hanya mampu menyebut gambarnya saja tanpa mengetahui dan memperhatikan huruf-huruf yang ada di bawah gambar.

1. Pada aspek menghitung jumlah huruf mendapat skor 4.

Huruf pada suku kata yang mampu dihitung oleh TNI adalah mo, bil, dan i-bu serta kata ‘bola’ dan semuanya dilakukan dengan bantuan. Sedangkan huruf vocal (a,i,u,e,o) dan kata (paman) belum mampu dihitung oleh TNI.

1. Pada aspek menyebutkan nama diri sendiri, keluarga, dan teman mendapat skor 2.

Nama diri sendiri dan nama teman-teman di kelas mampu diucapkan oleh TNI namun dengan bantuan, sedangkan nama kakak, adik, ayah, dan ibu tidak satupun TNI mampu menyebutkannya.

Jadi total skor dari aspek membaca huruf, suku kata, kata sederhana pada gambar, menghitung jumlah huruf, dan menyebutkan nama diri sendiri, keluarga dan teman yang diperoleh TNI adalah 24. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca permulaan sebelum penerapan metode permainan kartu TNI tampak tidak bisa tenang TNI selalu ke sana ke mari sehingga dia sulit memusatkan perhatian.

1. RMW
2. Pada aspek membaca huruf mendapat skor 11.

Huruf yang mampu dibaca RMW dengan bantuan adalah a,i,o,h,k,m,p,s,t,w,y, dan huruf yang belum mampu dibaca oleh RMW adalah u,e,b,c,d,f,g,j,l,n,q,r,v,x,z, pada huruf-huruf ini RMW belum mampu mengucapkannya sebab RMW dia tidak fokus.

1. Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 0.

Suku kata bo, la, pa, man, mo, bil, tak satupun mampu dibaca oleh RMW walaupun dibantu.

1. Pada aspek membaca kata sederhana pada gambar mendapat skor 0.

Tak satupun kata yang mampu dibaca oleh RMW, dan hanya gambar bola saja yang mampu disebutkan.

1. Pada aspek menghitung jumlah huruf mendapat skor 3.

Huruf pada suku kata yang mampu dihitung oleh RMW adalah mo, bil, dan i-bu dan semuanya dilakukan dengan bantuan. Sedangkan huruf vocal (a,i,u,e,o), kata ‘paman’ dan, ‘bola’ belum mampu dihitung oleh RMW.

1. Pada aspek menyebutkan nama diri sendiri, keluarga, dan teman mendapat skor 4.

Nama diri sendiri, kakak, adik, ayah, dan ibu mampu diucapkan oleh RMW dengan benar, sedangkan nama teman-teman di kelasnya tidak satupun RMW mampu menyebutkannya.

Jadi total skor dari aspek membaca huruf, suku kata, kata sederhana pada gambar, menghitung jumlah huruf, menyebutkan nama diri sendiri, keluarga dan teman yang diperoleh RMW adalah 18. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca permulaan sebelum penerapan metode permainan kartu RMW tampak cemas dan kurang memperhatikan apa yang berikan oleh guru, dia mendengar namun kurang fokus terhadap apa yang diberikan sehingga jika disuruh mengulangi RMW tidak mampu.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

1. Nilai (Murid MAS) x 100

= x 100

= 38

1. Nilai (Murid RAS) x 100

= x 100

= 40

1. Nilai (Murid TNI) x 100

= x 100

= 25

1. Nilai (Murid RMW) x 100

= x 100

= 19

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor kemampuan membaca permulaan yang diperoleh murid tunagrahita ringan pada tes awal, maka nilai dari keempat murid tunagrahita ringan di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan dituangkan dalam table 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Data Nilai Tes Awal Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas

Dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi

Selatan Sebelum Menggunakan Metode Permainan Kartu

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Skor** | **Nilai** |
| 1. | MAS | 36 | 38 |
| 2. | RAS | 38 | 40 |
| 3. | TNI | 24 | 25 |
| 4. | RMW | 18 | 19 |
| Jumlah | | 116 | 122 |

Jika nilai di atas dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase nilai seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.3. berikut ini :

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Membaca Permulaan Sebelum Menggunakan Permainan Kartu Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SLB Negeri Pembina tingkat Provinsi Sulawesi Selatan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Skor Hasil Belajar** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | 0 - 20 | Sangat Rendah | 1 | 25 % |
| 2 | 21 - 40 | Rendah | 3 | 75 % |
| 3 | 41 - 60 | Sedang | 0 | 0 % |
| 4 | 61 - 80 | Tinggi | 0 | 0 % |
| 5 | 81 - 100 | Sangat Tinggi | 0 | 0 % |
| Jumlah | | | 4 | 100 % |

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 4 murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan dapat digambarkan, bahwa pada hasil tes awal kepada siswa MAS memperoleh nilai tiga puluh delapan (38), RAS memperoleh nilai empat puluh (40), TNI memperoleh nilai dua puluh lima (25), RMW memperoleh nilai sembilan belas (19). Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar membaca Permulaan dari empat murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan sebelum menggunakan metode permainan kartu berada pada kategori sangat rendah untuk murid yang berinisial RMW, dan pada kategori rendah untuk murid yang berinisial MAS, RAS dan TNI. Agar lebih jelas, data tersebut diatas divisualisasikan dalam diagram batang sebagai berikut :

Diagram Batang 4.1. Visualisasi Hasil Belajar Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sebelum Menggunakan Metode Permainan Kartu

* + 1. **Deskripsi Hasil Belajar Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Setelah Menggunakan metode permaian kartu.**

Untuk mengetahui gambaran hasil belajar membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan setelah menggunakan metode Permainan Kartu dapat diketahui melalui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran hasil belajar murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan setelah menggunakan metode permainan kartu. Tes akhir kemampuan membaca permulaan yang terdiri dari beberapa aspek yaitu membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana pada gambar, menghitung jumlah huruf, dan menyebutkan nama diri sendiri, keluarga dan teman yang totalnya berjumlah 47 item adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Skor Tes Hasil Belajar Membaca Permulaan Pada Murid

Ringan Kelas Dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat

Provinsi Sulawesi Selatan Setelah Menggunakan Metode

Permainan Kartu

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Skor** |
| 1 | MAS | 84 |
| 2 | RAS | 82 |
| 3 | TNI | 67 |
| 4 | RMW | 64 |
|  | Jumlah | 297 |

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan hasil tes akhir membaca permulaan terhadap empat murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan setelah menggunakan metode permainan kartu.

a . MAS.

1. Pada aspek membaca huruf mendapat skor 47.

Huruf yang mampu dibaca dengan benar oleh MAS adalah a,i,u,e,o,b,c,d,f,h,j,k,m,n,p,s,t,w,x,y,z dan huruf yang mampu dibaca MAS dengan bantuan adalah g,l,q,r,v.

1. Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 10.

Suku kata yang mampu dibaca dengan benar oleh MAS adalah bo, la, pa, mo, sedangkan suku kata yang mampu dibaca MAS dengan bantuan adalah man, bil.

1. Pada aspek membaca kata sederhana pada gambar mendapat skor 9 .

Kata yang dapat dibaca dengan benar oleh MAS adalah bola, rumah, ibu dan kata yang mampu dibaca MAS dengan bantuan adalah adik, mobil, ayah.

1. Pada aspek menghitung jumlah huruf mendapat skor 12 .

huruf yang dapat dihitung dengan benar oleh MAS adalah huruf vocal a,i,u,e,o, suku kata mo, bil, i-bu, dan pada kata bola, paman.

1. Pada aspek menyebutkan nama diri sendiri, kaluarga dan teman mendapat skor 6.

MAS mampu menyebutkan dengan benar nama diri sendiri, nama kakak, adik, ayah dan ibu serta menyebutkan nama teman yang ada dikelas.

Jadi total skor dari aspek membaca huruf, suku kata, kata sederhana pada gambar, menghitung jumlah huruf, dan menyebutkan nama diri sendiri, keluarga dan teman yang diperoleh MAS adalah 84, Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca permulaan setelah penerapan metode permainan kartu MAS tampak percaya diri hampir semua huruf sudah dikuasai hal ini karena selama pemberian metode permainan kartu MAS tampak fokus dan tidak bosan walau terkadang dilakukan berulang-ulang oleh peneliti, MAS mampu mendengar dan melakukan dengan baik apa yang diperintahkan.

b. RAS

1. Pada aspek membaca huruf mendapat skor 47.

Huruf yang mampu dibaca dengan benar oleh RAS adalah a,i,u,e,o,b,c,g,h,j,k,l,m,n,p,r,s,t,w,y,z dan huruf yang mampu dibaca RAS dengan bantuan adalah d,f,q,v,x.

1. Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 10.

Suku kata yang mampu dibaca dengan benar oleh RAS adalah bo, la, pa, mo, sedangkan suku kata yang mampu dibaca RAS dengan bantuan adalah man, bil.

1. Pada aspek membaca kata sederhana pada gambar mendapat skor 10 .

Kata yang dapat dibaca dengan benar oleh RAS adalah bola, rumah, ibu, adik dan kata yang mampu dibaca RAS dengan bantuan adalah mobil, dan ayah.

1. Pada aspek menghitung jumlah huruf mendapat skor 12.

huruf yang dapat dihitung dengan benar oleh RAS adalah huruf vocal a,i,u,e,o, suku kata mo, bil, i-bu, dan pada kata bola, dan paman.

1. Pada aspek menyebutkan nama diri sendiri, kaluarga dan teman mendapat skor 3.

RAS mampu menyebutkan dengan benar nama diri sendiri, dan nama yang mampu disebutkan RAS dengan bantuan adalah nama teman yang ada dikelas sedangkan nama kakak, adik, ayah dan ibu RAS belum Mampu menyebutkannya.

Jadi total skor dari aspek membaca huruf, suku kata, kata sederhana pada gambar, menghitung jumlah huruf dan menyebutkan nama diri sendiri, keluarga dan teman yang diperoleh RAS adalah 82. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca permulaan setelah penerapan metode permainan kartu RAS terlihat percaya diri, hamper semua huruf yang peneliti tunjukkan mampu diucapkan dengan benar. Pada pelaksanaan pembelajaran permainan kartu ras tampak bersemangat mulai dari pengenalan huruf abjad, suku kata dan mampu menyusun huruf, suku kata dan kata sesuai dengan perintah.

c. TNI

1. Pada aspek membaca huruf mendapat skor 39.

Huruf yang mampu dibaca dengan benar oleh TNI adalah a,i,u,e,o,b,c,h,k,m,p,s,w dan huruf yang mampu dibaca TNI dengan bantuan adalah d,f,g,j,l,n,q,r,t,v,x,y,z.

1. Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 8.

Suku kata yang mampu dibaca dengan benar oleh TNI adalah bo, la, sedangkan suku kata yang mampu dibaca TNI dengan bantuan adalah pa, man, mo, bil.

1. Pada aspek membaca kata sederhana pada gambar mendapat skor 9.

Kata yang dapat dibaca dengan benar oleh TNI adalah bola, rumah, adik dan kata yang mampu dibaca TNI dengan bantuan adalah ibu, mobil, dan ayah.

1. Pada aspek menghitung jumlah huruf mendapat skor 8.

huruf yang dapat dihitung dengan benar oleh TNI adalah huruf pada suku kata mo, dan bil, sedangkan huruf yang mampu dihitung TNI dengan bantuan adalah huruf vocal a,i,u,e,o, suku kata i-bu, dan pada kata bola dan paman

1. Pada aspek menyebutkan nama diri sendiri, kaluarga dan teman mendapat skor 3.

TNI mampu menyebutkan dengan benar nama diri sendiri, dan nama yang mampu disebutkan TNI dengan bantuan adalah nama teman yang ada dikelas sedangkan nama kakak, adik, ayah dan ibu TNI belum Mampu menyebutkannya.

Jadi total skor dari aspek membaca huruf, suku kata, kata sederhana pada gambar, menghitung jumlah huruf dan menyebutkan nama diri sendiri, keluarga dan teman yang diperoleh TNI adalah 67. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca permulaan setelah penerapan metode permainan kartu TNI terlihat percaya diri dan ada peningkatan dalam mengenal huruf-huruf abjad, membaca suku kata dan kata sederhana walaupun masih ada huruf-huruf abjad yang belum dikenal oleh TNI sehingga harus dibantu terlebih dahulu.

1. RMW
2. Pada aspek membaca huruf mendapat skor 36.

Huruf yang mampu dibaca dengan benar oleh RMW adalah a,i,u,e,o,b,c,k,m,t, dan huruf yang mampu dibaca RMW dengan bantuan adalah d,f,g,h,j,l,n,p,q,r,s,v,w,x,y,z..

1. Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 9.

Suku kata yang mampu dibaca dengan benar oleh RMW adalah bo, pa, mo, sedangkan suku kata yang mampu dibaca RMW dengan bantuan adalah la, man, bil.

1. Pada aspek membaca kata sederhana pada gambar mendapat skor 6.

RMW belum mampu membaca sendiri kata-kata sederhana pada gambar sehingga harus dibantu dan Kata yang dapat dibaca oleh RMW dengan bantuan adalah bola, rumah, ibu, adik, mobil, ayah.

1. Pada aspek menghitung jumlah huruf mendapat skor 8.

huruf yang dapat dihitung dengan benar oleh RMW adalah huruf pada suku kata mo, dan bil, sedangkan huruf yang mampu dihitung RMW dengan bantuan adalah huruf vocal a,i,u,e,o, suku kata i-bu, dan pada kata bola dan paman

1. Pada aspek menyebutkan nama diri sendiri, kaluarga dan teman mendapat skor 5.

RMW mampu menyebutkan dengan benar nama diri sendiri, nama kakak, adik, ayah dan ibu dan nama yang mampu disebutkan RMW dengan bantuan adalah nama teman-teman yang ada di kelasnya.

Jadi total skor dari aspek membaca huruf, suku kata, kata sederhana pada gambar, menghitung jumlah huruf dan menyebutkan nama diri sendiri, keluarga dan teman yang diperoleh RMW adalah 64. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca permulaan setelah penerapan metode permainan kartu RMW terlihat percaya diri dan santai. Masih ada huruf-huruf abjad yang belum mampu diucapkan sendiri dengan benar sehingga harus dibantu, selama pembelajaran RMW tampak fokus melihat, mendengar dan melakukan apa yang diperintahkan dengan benar.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

1. Nilai (Murid MAS) x 100

= x 100

= 89

1. Nilai (Murid RAS) x 100

= x 100

= 87

1. Nilai (Murid TNI) x 100

= x 100

= 71

1. Nilai (Murid RMW) x 100

= x 100

= 68

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor kemampuan membaca permulaan yang diperoleh murid tunagrahita ringan pada tes awal, maka nilai dari keempat murid tunagrahita ringan di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan dituangkan dalam table 4.5 berikut:

Tabel 4.5. Nilai Tes Hasil Belajar Membaca Permulaan Pada Murid

Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SLB Negeri Pembina

Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Setelah Menggunakan

Metode Permainan Kartu

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Skor** | **Nilai** |
| 1 | MAS | 84 | 89 |
| 2 | RAS | 82 | 87 |
| 3 | TNI | 67 | 71 |
| 4 | RMW | 64 | 68 |
|  | Jumlah | 297 | 315 |

Jika nilai di atas dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase nilai seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Membaca Permulaan Setelah Menggunakan Permainan Kartu Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SLB Negeri Pembina tingkat Provinsi Sulawesi Selatan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Skor Hasil Belajar** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | 0 - 20 | Sangat Rendah | 0 | 0 % |
| 2 | 21 - 40 | Rendah | 0 | 0 % |
| 3 | 41 - 60 | Sedang | 0 | 0 % |
| 4 | 61 - 80 | Tinggi | 2 | 50 % |
| 5 | 81 - 100 | Sangat Tinggi | 2 | 50 % |
| Jumlah | | | 4 | 100 % |

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor kemampuan membaca permulaan yang diperoleh murid tunagrahita ringan pada tes akhir dari ke empat murid tunagrahita ringan di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan menggambarkan bahwa MAS memperoleh nilai delapan puluh sembilan (89), RAS memperoleh nilai delapan puluh tujuh (87), TNI memperoleh nilai tujuh puluh satu (71), RMW memperoleh nilai enam puluh delapan (68). Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar membaca Permulaan dari empat murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan setelah menggunakan metode permainan kartu berada pada kategori tinggi untuk murid yang berinisial TNI dan RMW, dan kategori sangat tinggi untuk murid yang berinisial MAS dan RAS. Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang sebagai berikut :

Diagram Batang 4.2. Visualisasi Hasil Belajar Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan setelah menggunakan metode permainan kartu

* + 1. **Kemanpuan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode Permainan Kartu*.***

Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan sebelum dan setalah penerapan Metode Permainan Kartu. Perbandingan hasil tes awal dan tes akhir dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan

Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode Permainan Kartu

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Subyek | Nilai Tes Kemampuan Membaca Permulaan Sebelum dan Setelah Penerapan Metode Permainan Kartu | | | |
| Nilai  Sebelum | Kategori | Nilai  Sesudah | Kategori |
| 1 | MAS | 38 | Rendah | 89 | Sangat tinggi |
| 2 | RAS | 40 | Rendah | 87 | Sangat tinggi |
| 3 | TNI | 25 | Rendah | 71 | Tinggi |
| 4 | RMW | 19 | Sangat rendah | 68 | Tinggi |
| Jumlah | | 122 |  | 315 |  |
| Nilai Rata-rata | | 30 | Rendah | 79 | Tinggi |

Dari tabel 4.7 di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode Permainan Kartu. Setelah dilakukan dua kali tes, sebelum dan sesudah menggunakan metode permainan Kartu. Pada tes awal *(pre test)* atau sebelum menggunakan metode permainan kartu. diperoleh skor dari keempat murid, MAS memperoleh nilai (38), RAS memperoleh nilai (40), TNI memperoleh nilai (25), dan RMW memperoleh nilai (19). Kemudian pada tes akhir (*post test*) atau sesudah menggunakan metode permainan kartu, masing-masing murid memperoleh skor, yakni MAS memperoleh nilai (89), RAS memperoleh nilai (87), TNI memperoleh nilai (71) dan RMW memperoleh nilai (68). Agar lebih jelas data tersebut di atas divisualisasikan dalam grafik di bawah ini:

Grafik 4.3. Visualisasi Perbandingan Hasil Belajar Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode Permainan Kartu

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan setelah menggunakan metode permainan kartu.

**B.  Pembahasan**

Pada anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita ringan keterampilan membaca mereka harus dilatih secara khusus. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan kognitif mereka menyebabkan mereka sulit dalam menyerap kata kata serta mengolahnya kembali menjadi ucapan (membaca). Membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan, namun ternyata tidak mudah untuk menjelaskan hakikat membaca. membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dengan demikian, membaca pada hakikatnya merupaka kegiatan fisik dan mental,yang menuntut seseorang menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi.

Pelayanan kebutuhan pembelajaran membaca permulaan bagi tunagrahita, diperlukan adanya kreativitas guru. Mengingat peranan seorang guru sangat penting dalam keberhasilan siswa dalam prosesnya, seharusnya guru memanfaatkan metode dalam pembelajaran. Metode yang diterapkan oleh guru dirancang agar pembelajaran berlangsung tidak membosankan tanpa mengesampingkan tujuan pembelajaran. seperti penerapan metode permainan kartu yang dalam praktiknya diterapkan dengan menggunakan alat bantu, yang mewakili fungsi dari masing – masing alat indera yang ada. Penggunaan berbagai alat bantu sebagai media pembelajaran (media kartu huruf, suku kata, dan kata) diharapkan mampu membantu proses belajar membaca permulaan. Pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, memberikan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh–pengaruh psikologis pada siswa. Media akan dapat menarik minat anak dan akhirnya berkonsentrasi untuk belajar dan memahami pelajaran. Dimana dengan bantuan media akan mempermudah penerapan metode ini. dalam metode ini juga melibatkan keterlibatan anak secara langsung dan penuh dengan peragaan sehingga anak lebih cepat memahami pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana telah diuraikan sebelumnya maka terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah penerapan metode permainan kartu pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini ditunjukkan, berdasarkan hasil skor *posttest* kemampuan murid tunagrahita ringan mengalami peningkatan dari hasil *pre test*. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penerapan metode permainan kartu efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan karena metode permainan kartu yang dikolaborasikan dengan bantuan kartu huruf, kartu suku kata, dan kartu kata tersebut dapat menarik perhatian murid yang secara tidak langsung dapat merangsang minat belajarnya.

Dari hasil penelitian juga, ditemukan murid tunagrahita ringan kelas dasar II lebih aktif dalam pembelajaran. Murid dengan antusias mengikuti pembelajaran. Dengan diterapkannya metode permainan kartu, murid sangat antusias dalam proses belajar terbukti dengan antusias siswa saat mencari huruf, suku kata, kata dan mencocokan huruf, suku kata dan kata sesuai dengan perintah.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka dapat diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan setelah diberikan pembelajaran membaca permulaan dengan metode permainan kartu. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh murid pada tes awal dengan nilai yang diperoleh pada tes akhir, yakni keempat murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan memperoleh nilai yang lebih tinggi pada tes akhir dari pada nilai yang diperoleh pada tes awal. Dengan guru meneruskan pembelajaran dengan penerapan metode permainan kartu, bukan mustahil kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan mencapai 100%.

Dengan demikian berdasarkan data di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas Dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan setelah menggunakan metode permainan kartu dalam pembelajaran membaca permulaan. Dalam artian bahwa metode permainan kartu efisien diterapkan dalam peningkatan hasil belajar membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas Dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.